



EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI MASYARAKAT LINK TEGAL TONG

Susilawati, Dyah Juliastuti*, Heni Purwanti

Fakultas Kesehatan, Universitas Ichsan Satya, Jl. Jombang Raya No.41, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten
15414, Indonesia

*dyahjuliastuti@hotmail.com

ABSTRAK

Permasalahan stunting Indonesia merupakan permasalahan yang sudah menjadi permasalahan nasional. 4,444 Target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%, namun pada tahun 2022 masih sebesar 24%. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya penurunan stunting baik di pusat maupun daerah, namun belum mampu mencegah penurunan stunting secara signifikan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam Program Pencegahan dan Deteksi Dini Anak Usia Dini yang diharapkan dapat secara langsung mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam tumbuh kembang anak tersebut sehingga tumbuh kembangnya bisa optimal. Tujuan penyuluhan ini diharapkan orangtua anak dapat mengetahui dan memahami bagaimana mencegah *stunting*. Metode yang digunakan adalah asesmen pengetahuan permasalahan masyarakat mengenai pencegahan dan asesmen/deteksi dini stunting pada anak usia dini di Link Tegal Tong. Peserta yang hadir 10 Ibu yang memiliki bayi dan balita. Proses penyuluhan berlangsung lancar dan peserta penyuluhan memahami materi penyuluhan yang diberikan, Selama proses penyuluhan 80 % peserta berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari pemateri Peserta penyuluhan mengerti 80% dari apa yang telah disampaikan, dapat disimpulkan dari hasil evaluasi pre test dan post test yang disiapkan oleh pemberi penyuluhan 100 % sasaran antusias terhadap materi penyuluhan.

Kata kunci: edukasi; pencegahan; stunting

EDUCATION ON PREVENTION OF STUNTING IN TODDLER IN THE COMMUNITY LINK TEGAL TONG

ABSTRACT

Indonesia's stunting problem is a problem that has become a national problem. 4,444 The stunting reduction target in 2024 is 14%, but in 2022 it will still be 24%. The Indonesian government has made various efforts to reduce stunting both at the central and regional levels, but has not been able to prevent a significant reduction in stunting. This Community Service aims to increase knowledge and understanding as well as community participation in the Early Childhood Prevention and Detection Program which is expected to directly encourage the community to participate in the child's growth and development so that their growth and development can be optimal. The aim of this counseling is to hope that children's parents can know and understand how to prevent stunting. The method used is an assessment of knowledge of community problems regarding prevention and early assessment/detection of stunting in young children at the Tegal Tong Link. Participants who attended were 10 mothers who had babies and toddlers. The counseling process went smoothly and the counseling participants understood the counseling material provided. During the counseling process 80% of participants participated in answering questions from the presenters. extension 100% target enthusiasm for the extension material.

Keywords: education; prevention; stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu keadaan dimana seorang anak mengalami gangguan tumbuh kembang, dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis atau kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama (Setyorini et al., 2023). Kejadian perlambatan di Indonesia masih menjadi masalah besar yang harus ditanggulangi secara serius oleh semua pihak, sehingga pemerintah Indonesia kini menjadikan program penanganan lambat sebagai program prioritas nasional yang memerlukan pendekatan terpadu untuk meredam pertumbuhan kasus (Rahmah, 2023). Di Indonesia, stunting disebut dengan stunting yang berarti pertumbuhan fisik dan otak anak terganggu. Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan makan kronis. Bayi dapat mengalami stunting pada 1000 hari pertama setelah lahir dan hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain sosial ekonomi, ketersediaan pangan, infeksi, gizi ibu, penyakit menular, defisiensi mikronutrien, dan lingkungan (Laili et al., 2019).

Stunting merupakan kondisi kegagalan tumbuh kembang pada bayi gizi buruk kronis (0-11 bulan) dan anak kecil (12-59 bulan), terutama pada 1000 hari pertama kehidupan yang dapat dikategorikan sebagai tinggi badan. tidak sesuai dengan usia mereka (Arnita et al., 2020). Malnutrisi dikaitkan dengan 45% kematian anak. Pada tahun 2020, sekitar 4,444,444 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting (4,444 juga untuk usia mereka), 45 juta mengalami kekurangan berat badan (terlalu kurus untuk tinggi badan mereka) dan 4,444,38,9 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif (WHO, 2021). Faktor penyebab stunting pada anak kecil terbagi menjadi dua yaitu. faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dapat terjadi ketika ibu mengalami gizi buruk pada masa kehamilan, kehamilan prematur, gizi bayi tidak optimal, ibu tidak memberikan anak hanya ASI saja. Sedangkan faktor tidak langsung sebanyak muncul ketika pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan kebersihan lingkungan tidak mendukung pemenuhan gizi pada saat ibu masih dalam keadaan hamil dan/atau anak dilahirkan oleh ibu (Sukamto Ika, 2023). Selain pemenuhan asupan makanan, status gizi termasuk stunting juga secara langsung dipengaruhi oleh adanya penyakit infeksi seperti tuberkulosis, ISPA, dan diare (Bommer et al., 2019). Pembentukan imunitas tubuh ini terutama dibentuk selama pemberian ASI eksklusif yaitu pada 6 (enam) bulan pertama kehidupan (Astika et al., 2021)

Gangguan perkembangan adalah keadaan dimana anak tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangan sesuai waktu yang diharapkan (Kurniawan et al., 2022). Gangguan dapat terjadi pada banyak bidang perkembangan, seperti motorik, bahasa, sosial atau berpikir. Grantham McGregor menyimpulkan bahwa perkembangan motorik dan kognitif berkaitan erat dengan status gizi yang dinilai berdasarkan tinggi badan/usia (Hari Kusumawati et al., 2021). Upaya gizi spesifik memiliki sifat jangka pendek dan langsung ditujukan pada seribu hari pertama kehidupan. Upaya gizi sensitif memiliki sifat jangka panjang dan ditujukan kepada masyarakat luas tidak hanya pada seribu hari pertama kehidupan. Edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu upaya sensitif yang dapat dilakukan (Nur Sakina Sahira, 2023) Pemerintah mengkhawatirkan tingginya prevalensi stunting. Sekitar stunting sendiri disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang terserap ke dalam tubuh sejak dalam kandungan setelah lahir, kurangnya pelayanan kesehatan, kurangnya air bersih dan sanitasi (Purbowati et al., 2020). Tujuan penyuluhan ini diharapkan orangtua anak dapat mengetahui dan memahami bagaimana mencegah stunting Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mencegah penurunan tersebut melalui perbaikan gizi, pendidikan anak, dan kondisi sanitasi (Laili et al., 2019).

METODE

Metode yang digunakan adalah edukasi kepada masyarakat bersama peserta (ibu yang memiliki balita). Kegiatan ini dilakukan di Link Tegal Tong Cilegon Pada 10 Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, penyuluhan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, komplikasi serta pencegahan Stunting dan diakhiri dengan evaluasi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk proses dan hasil, semua peserta mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir. Selama proses penyuluhan berlangsung peserta berperan aktif memperhatikan dan memahami materi penyuluhan tentang bahaya seks bebas yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu peserta 100% berperan aktif dalam memberikan evaluasi / jawaban pre test dan post tes yang diberikan oleh pemberi penyuluhan dan hasil evaluasi peserta memperlihatkan hasil post test yang meningkat dari pre test, dapat disimpulkan bahwa peserta memperoleh dan menambah pengetahuan tentang pengertian stunting, penyebab, dampak dan upaya pencegahan dari stunting. Penyuluhan dilakukan pada hari rabu tanggal 10 Januari 2024 berjalan dengan lancar, hal ini terlihat ketika proses penyuluhan berlangsung. Struktur dalam proses penyuluhan mulai dari persiapan yang dilakukan 20 menit sebelum penyuluhan berlangsung. media yang digunakan laptop, LCD, leaflet, camera dapat digunakan sebagaimana mestinya. Koordinasi kehadiran peserta serta diberikan berupa penyuluhan kit (konsumsi, doorprize, dan sovenir) terdokumentasikan dengan baik dalam daftar hadir. Pengorganisasian mahasiswa berjalan sesuai dengan tugas nya masing- masing.

Pelaksanaan penyuluhan diikuti oleh 10 ibu yang memiliki bayi dan balita. Peserta memperhatikan materi penyuluhan yang disampaikan, berperan aktif dalam proses penyuluhan dengan menjawab pertanyaan yang di ajukan, mengisi pre test dan post test sebagai evaluasi penyuluhan. Hal ini menunjukkan peserta sangat antusias dengan adanya penyuluhan tentang pencegahan stunting yang disampaikan oleh mahasiswa Universitas Ichsan Satya. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat Astuti (2018) bahwa gerakan pencegahan stunting melalui pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event HKN dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan stunting yang diberikan sangat baik. Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Hamzah, 2020). Dari hal -hal tersebut di atas dapat disimpulkan dan dilaporkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Link Tegal tong Rt/Rw 002/005 berjalan dengan lancar, tujuan penyampaian penyuluhan dapat dicapai diperoleh data dari hasil evaluasi pre test dan post test yang mengalami peningkatan nilai. Artinya ada proses peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Link Tegal tong Rt/Rw 002/005 berjalan dengan lancar, tujuan penyampaian penyuluhan dapat dicapai diperoleh data dari hasil evaluasi pre test dan post test yang mengalami peningkatan nilai atau peningkatan pengetahuan pada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>.
- Astika, T., Permatasari, E., Chadirin, Y., Yuliani, T. S., & Koswara, S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.1-10>.
- Bommer, C., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2019). How socioeconomic status moderates the stunting-age relationship in low-income and middle-income countries. *BMJ Global Health*, 4(1). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-001175>.
- Hari Kusumawati, A., Abriyani, E., Dewi Apriana, S., Sahevtiani, S., Nurul Fadhilah, K., Studi Farmasi, P., Farmasi, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2021). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Duren, Kecamatan Klari. 3(1).
- Sukanto Ika, S. J. N. B. A. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program siganting melalui kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community*, 1(2).
- Kurniawan, D., Suhartini, S., Maulana, A., Fajar Jauhary, M., Yani Pasaribu, P., Lorenza, Y., Agesca, T., & Putri, M. U. (2022). BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Pengabdian Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Desa Purwoharjo Kabupaten Tebo dengan Pendekatan Family Empowerment.
- Laili, U., Ariesta, R., Andriani, D., Masyarakat, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 5, Issue 1).
- Nur Sakina Sahira. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 1(3).
- Purbowati, M. R., Citra, I., Ratna,), & Febriyanti, W. (2020). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->
- Rahmah, M. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 01.
- Setyorini, R. H., Andriyani, A., Studi, P., Kebidanan, S., Pendidikan, D., Bidan, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jalan, A., Km, P., Sewon, B., & Yogyakarta, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. 3(2). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>.
- WHO. (2021). Infant and young child feeding.